

## ***Research Group Team Sosiologi Pedesaan Fakultas Pertanian UNS Memberdayakan Pemuda di Desa Kragan Melalui Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja***

*Agriculture Faculty of UNS Rural Sociology Research Group Team Empowers Youth in Kragan Village  
Through the Establishment of Youth Information and Counseling Centers*

Retno Setyowati<sup>\*</sup>, Sugihardjo, Eny Lestari, dan Eksa Rusdiyana

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

### **Abstrak**

Permasalahan kependudukan Indonesia tergambar pada lima dimensi kependudukan yang berfokus pada permasalahan pembangunan keluarga. Pada tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dengan 1,2 juta perkawinan anak (pernikahan dini). Aspek kedua terkait angka kelahiran anak oleh ibu di usia muda cukup tinggi (33%) yang menyebabkan terjadinya *stunting* (tumbuh kembang anak terhambat). Aspek ketiga terkait minimnya pengetahuan orang tua akan pertumbuhan dan gizi, utamanya pada 1.000 hari kehidupan anak sebagai syarat terciptanya generasi berkualitas. Aspek keempat sekitar 46% masyarakat memiliki pemahaman tentang delapan fungsi keluarga, dan merencanakan keluarga dengan baik. Aspek kelima terkait peningkatan kelahiran yang signifikan di masa pandemi Covid-19, peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan (17,5%). Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang dapat dipersiapkan dalam memahami dan merencanakan masa depannya, termasuk perencanaan membangun keluarga yang berkualitas, secara fisik dan psikologis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada subjek yakni generasi muda dengan mengedukasi generasi muda melalui model pendidikan sebaya (MPS) di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam mempersiapkan keluarga yang berkualitas dan berketahanan keluarga. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk mengedukasi generasi muda di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam mempersiapkan keluarga yang berkualitas dan meningkatkan ketahanan keluarga sehingga kelak pada saatnya mereka menikah, buah hati mereka terhindar dari *zero stunting*. Tujuan berikutnya untuk menginisiasi pembentukan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Desa Kragan yang menjadi wadah kegiatan program generasi berencana (Genre) guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

**Kata kunci:** generasi muda; kualitas SDM; penguatan perekonomian; PIK-R

### **Abstract**

*The population challenges in Indonesia are depicted in five demographic dimensions that focus on family development issues. Indonesia will be ranked seventh in the world in 2021, with 1.2 million child marriages (early marriage). The second factor is the high rate of childbirth among young mothers (33%), which causes stunting (stunted child development). The third factor is parents need more awareness about growth and nutrition, particularly during the first 1,000 days of a child's life, as a prerequisite for producing a quality generation. The fourth factor is that approximately 46% of people understand the eight duties of the family and arrange their family well. The fifth factor is a rise in undesired pregnancies (17.5%) due to the high increase in births during the Covid-19 pandemic. The younger generation is a group of people who are physically and psychologically prepared to understand and plan for their future, including planning to develop a decent family. This community activity aims to educate the younger generation in Kragan Village, Gondangrejo Sub-district, Karanganyar*

<sup>\*</sup> **Corresponding author:** retnosetyowati@staff.uns.ac.id

**Citation:** Setyowati, R., Sugihardjo, Lestari, E., & Rusdiyana, E. (2022). Research Group Team Sosiologi Pedesaan Fakultas Pertanian UNS Memberdayakan Pemuda di Desa Kragan Melalui Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 73–77. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66953>

*Regency, using the peer education model (PEM) to prepare quality families and family resilience. This community service activity aims to educate the younger generation in Kragan Village, Gondangrejo Sub-district, Karanganyar Regency, about the importance of preparing quality families and increasing family resilience so that when the time comes for them to marry, their children will not suffer from zero stunting. The next goal is to start the youth information and counseling center (YIC-C) in Kragan Village, which will be a junction for generation planning (GP) program activities to provide adolescents with information and counseling on family life planning.*

**Keywords:** *economic strengthening; quality of human resources; YIC-C; young generation*

## PENDAHULUAN

Analisis situasi praktik pernikahan dini di Indonesia masih umum terjadi dan menimbulkan permasalahan dari tahun ke tahun yang tidak dapat dikendalikan/dikontrol secara penuh. Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan dini atau disebut *early married* adalah pernikahan oleh pasangan yang salah satu atau keduanya masih dikategorikan remaja dibawah usia 19 tahun, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai praktik pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi sebelum berusia 18 tahun. Maraknya kasus pernikahan anak dibawah umur menjadi pengingat bahwa kasus ini masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, meskipun data UNICEF Indonesia (2020) menunjukkan bahwa terjadi penurunan perkawinan anak dari tahun ke tahun dimana sepanjang tahun 2019 sampai 2020 sebanyak 0,6% terjadi penurunan kasus, namun jumlah tersebut tetap menjadikan Indonesia sebagai negara kedua di Asia Tenggara dengan angka kasus pernikahan dini tertinggi setelah Kamboja. Angka penurunan kasus pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 masih jauh dari target penurunan kasus oleh Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak dengan target angka penurunan pada 2024 mencapai 8,74%. Kasus pernikahan anak di bawah umur juga terjadi di Kabupaten Karanganyar dimana terjadi tren kasus pernikahan dini yang masih cukup tinggi. Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar menyebut bahwa angka pernikahan dini selang tahun 2020 tercatat sebanyak 241 anak di bawah umur menjalani pernikahan dini yang terdiri dari 59 laki-laki dan 182 perempuan di bawah umur (solopos.com). Awal tahun 2021 hingga April 2021 menurut Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karanganyar tercatat sebanyak 33 perempuan yang masih kategori remaja belum cukup umur atau kurang dari 19 tahun melakukan pernikahan dini, sedangkan laki-laki tercatat 11 orang dengan kasus serupa (radarsolo.jawapos.com). Bahkan kasus pernikahan dini juga meningkat selama masa pandemi Covid-19. Pernikahan anak di bawah umur banyak menimbulkan dampak negatif yang signifikan utamanya pada remaja perempuan yang hamil sebelum menikah akan berpotensi mendapatkan efek negatif baik pada aspek pendidikan, kesehatan (komplikasi dari persalinan), kesempatan memperoleh kerja yang mempengaruhi kehidupan di masa depannya. Menurut Buentjen dan Walton (2019) anak yang dilahirkan dari kasus pernikahan dini juga berisiko pada kematian, stunting dan berat badan yang tidak normal pada saat lahir.

Kolaborasi penelitian Plan Indonesia dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM tahun 2011 tentang "Praktik Pernikahan Dini di Indonesia" di delapan wilayah di Indonesia (Indramayu, Grobogan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah) menunjukkan bahwa dampak dari pernikahan anak di usia dini menyebabkan kehamilan berisiko tinggi pada remaja perempuan, ancaman kesehatan mental, mengalami syok dan stres ketika harus meninggalkan keluarga dan punya tanggung jawab baru sebagai suami-istri dalam sebuah hubungan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sebanyak 44% anak perempuan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akibat melakukan pernikahan dini dengan tingkat frekuensi tinggi dan sisanya sebanyak 56% mengalami KDRT dalam frekuensi rendah. Djamilah dan Kartikawati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pernikahan anak selain akan memunculkan tingginya angka KDRT juga berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan berusia 10 sampai 14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar di masa kehamilan atau melahirkan dibandingkan perempuan yang menikah pada usia 20 sampai 25 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwasanya pernikahan anak di usia dini akan memposisikan perempuan pada kelompok rentan dalam kesehatan reproduksi dan seksualitasnya. Permasalahan Mitra Kondisi serupa juga dialami di Kabupaten Karanganyar dengan kasus tertinggi pernikahan dini terjadi selama pandemi Covid-19. Banyak faktor yang melatar belakangi pernikahan dini diantaranya faktor internal dan eksternal. Penelitian Indanah (2020) mengemukakan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini dimana menunjukkan ada hubungan antara faktor individu (pendidikan, pengetahuan, perilaku sex pra-nikah), faktor orang tua (pendidikan orang tua,

sosial ekonomi orang tua, pola asuh pendidikan agama) dan faktor budaya keluarga dengan pernikahan dini. Indanah (2020) menyebutkan bahwa norma-norma yang berlaku di masyarakat seringkali mendorong motivasi seseorang. Pernikahan dini di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo juga disebabkan karena belum adanya institusi generasi muda berupa Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIKR) Desa Kragan yang merupakan salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Genre (Generasi Berencana) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*) dan Genre. Pertemuan karang taruna, pembimbingan dan pendampingan terkait pelayanan informasi dan konseling tentang perkawinan remaja di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo belum sepenuhnya dilakukan karena program kerja yang belum disinkronkan. Sosialisasi terkait Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan sosialisasi mengenai kenakalan remaja pernah dilaksanakan 2 tahun terakhir sebagai program pencegahan tindak penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

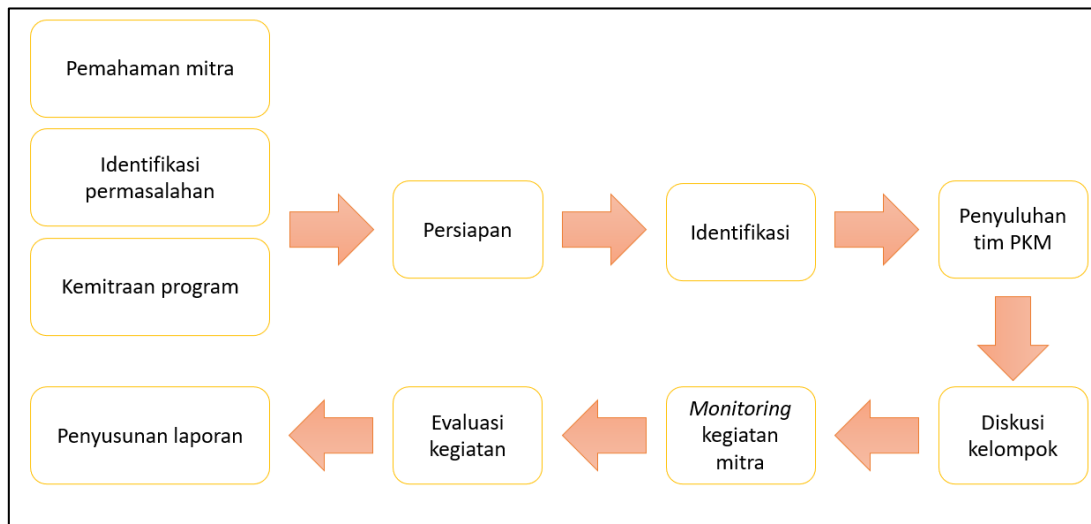
Beberapa langkah antisipasi dan pencegahan meningkatkan kasus pernikahan dini harus dilakukan dengan sinergisme dan peran dari banyak elemen masyarakat baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, peran orang tua, keluarga terdekat, bahkan pihak akademisi dalam mendukung program penanggulangan kasus pernikahan dini. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini sebagai sarana untuk memberikan edukasi generasi muda khususnya di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam mempersiapkan keluarga yang berkualitas dan meningkatkan ketahanan keluarga sehingga dapat tercipta pada saatnya generasi yang membangun keluarga akan memiliki pemahaman yang luas akan keluarga berkualitas, yang harmonis, minim konflik, kekerasan menekan terjadinya perceraian. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menginisiasi pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang menjadi wadah kegiatan program Genre guna memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Kantor Kemenag Kabupaten Karanganyar mengaku tren kasus pernikahan dini di bumi intanpari masih cukup tinggi. Hingga April 2021, Kemenag Kabupaten Karanganyar mencatat sekitar 59 laki-laki di bawah umur melakukan pernikahan dini. Sedangkan 182 anak perempuan kurang dari 19 tahun juga melakukan pernikahan dini. Pengadilan Agama Karanganyar mencatat dispensasi nikah diberikan untuk 25 kasus pada Januari, 21 kasus pada Februari, 28 kasus pada Maret, 14 kasus pada April, 19 kasus pada Mei, 42 kasus pada Juni, 7 kasus pada Juli dan 25 kasus pada Agustus hingga tanggal 25. Total dari awal tahun sampai saat ini sebanyak 181 dispensasi menikah. Dengan jumlah penduduk 900.000 jiwa di Karanganyar. Kasus pernikahan dini banyak dilatar belakangi salah pergaulan sehingga menyebabkan remaja perempuan hamil yang akhirnya berujung pada pernikahan usia anak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan berdasarkan identifikasi permasalahan utama dan solusi pemecahan masalah yang sudah ditetapkan adalah penyuluhan kepada remaja Desa Kragan tentang dasar-dasar pembangunan keluarga dan kependudukan secara makro, pendalaman materi dalam bentuk *outbond*/permainan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang diutarakan para remaja Desa Kragan dan pembentukan wadah dalam bentuk PIK-R untuk remaja yang merupakan lembaga dari remaja untuk remaja/pendidikan sebaya, pemberian *Handbook* materi ber ISBN dengan Judul “Buku saku Genre dan Pembangunan Keluarga Berkualitas”, melakukan publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di media massa cetak ataupun *online*, publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk video pada akun *youtube* Penyuluhan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS, video luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diunggah melalui akun *youtube* tim PKM yang berafiliasi dengan akun UNS, dan meluncurkan *press release* kegiatan PKM yang dipublikasikan ke portal berita *online* yang berafiliasi dengan akun portal UNS. Setelahnya, disusun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambar 1 menjelaskan permasalahan dan metode yang dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan remaja di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Metode pelaksanaan PKM sebagai diagram alir sebagaimana dalam Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 maka dapat diuraikan tahapan kegiatan PKM yang pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim PKM berkoordinasi dengan mahasiswa pengurus PIK-R Cakra UNS, berkoordinasi dengan masyarakat dan perwakilan pengurus karang taruna, dan kepala Desa Kragan, menganalisis urgensi pengabdian yang tepat untuk diterapkan kepada remaja Desa Kragan, mempersiapkan *handout* materi, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan Tim PKM UNS. Kedua, identifikasi pemahaman peran generasi muda pada pembangunan: Tim PKM melakukan *pre-test* untuk mendapatkan data awal terkait

pemahaman remaja Desa Kragan akan pembangunan berwawasan kependudukan, program pembangunan keluarga, Genre. Peserta adalah perwakilan kelompok karang taruna dari setiap dusun di Desa Kragan. Setelah dilakukan *pre-test*, langkah selanjutnya adalah sosialisasi melalui penyuluhan, diskusi tanya jawab terkait materi seperti telah disebutkan sebelumnya. Ketiga, identifikasi permasalahan remaja/generasi muda dengan mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja Desa Kragan, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan organisasi kepemudaan, serta rencana pemberdayaan remaja yang berkelanjutan, diantaranya: a) Edukasi generasi muda tentang Genre. Generasi muda yang jauh/memerangi narkoba, penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas, dan pernikahan dini; b) Pendidikan sebaya: belajar bersama memecahkan kasus kasus yang disajikan dalam pelatihan oleh Mahasiswa Pelatih PIK-R Cakra UNS; c) Pendampingan dan pembentukan PIK-R Desa Kragan; d) Peresmian PIK-R Desa Kragan, dalam wujud pelantikan pengurus PIK-R Bina Muda Desa Kragan.



Gambar 1. Permasalahan dan metode penyelesaian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam mempersiapkan keluarga yang berkualitas dan berketahanan. Kesadaran para remaja dinilai tim PKM terdapat peningkatan, mengingat pada kegiatan *outbond*, para remaja Desa Kragan dapat menyebut arti penting kebijakan kependudukan, pembangunan keluarga dan keluarga berencana serta mengapa subjek tersebut perlu menjadi bekal hidup remaja untuk membentuk keluarga berkualitas. Telah terbentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja Desa Kragan yang mereka beri nama PIK-R Bina Muda sebagai hasil rapat dan pemilihan pengurus PIK-R Desa Kragan. Telah dilakukan pelantikan pengurus PIK-R Bina Muda Desa Kragan pada tanggal 19 Juli 2022 oleh Kepala Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Karanganyar disaksikan oleh Tim PKM UNS, *stakeholder* tingkat desa yakni kepala desa, sekretaris desa, bidan desa, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Kragan, perwakilan remaja se-Desa Kragan yakni karang taruna dusun, hadir pula ketua forum Genre Kabupaten Karanganyar. Setelah penyuluhan dan bimbingan yang telah berjalan selama 3 bulan, PIK-R Bina Muda Desa Kragan melakukan *plan on action* praktik sosialisasi ke SMP Al-Islam Gondangrejo tentang materi substansi Genre. Dalam acara ini juga, tim pengabdian mendatangkan dokter dan bidan setempat untuk mengedukasi siswa-siswi serta membagikan tablet tambah darah sebagai tindakan preventif untuk mencegah anemia bagi para siswi perempuan.

## KESIMPULAN

Setiap rangkaian acara dan kegiatan dalam perencanaan yang telah dilakukan untuk memberdayakan remaja yang ada di Desa Kragan telah dapat berjalan dan terealisasi hingga remaja Desa Kragan yang telah tergabung dalam organisasi yang telah diinisiasi oleh tim pengabdian dapat melakukan sosialisasi untuk memberdayakan remaja yang ada di lingkungan

sekitarnya. Dalam hal ini pula, pembantu tim peneliti dari PIK-R Cakra UNS tetap melakukan bimbingan kepada PIK-R Bina Muda dalam mengembangkan organisasi yang baru terbentuk ini. Adapun saran dari serangkaian kegiatan ini adalah dibutuhkan konsistensi dan koordinasi yang baik dari PIK-R Bina Muda untuk dapat mengembangkan organisasinya dalam memajukan Desa Kragan melalui remajanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat aktif di dalam penelitian, baik dalam bentuk dukungan dana, perizinan, pelaksanaan pengabdian maupun membantu dalam pengambilan data dalam keberjalanan pengabdian ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada perangkat Desa Kragan: Widodo, S.E selaku kepala Desa Kragan, Eko Wulandaru, selaku sekretaris Desa Kragan; Irvan Nugraha, S. Pd, selaku ketua karang taruna Desa Kragan; M. Octavian S. Pd, selaku ketua forum Genre Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. 2021. Meningkatnya angka perkawinan anak saat pandemi Covid-19. *Info Singkat*, 13(4), 13–16. Tersedia dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Meningkatnya+Angka+Perkawinan+Anak+Saat+Pandemi+Covid-19+andina&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatnya+Angka+Perkawinan+Anak+Saat+Pandemi+Covid-19+andina&btnG=)
- Buentjen, C., & Walton, K. (2019). In Indonesia, a new tool is being used to fight child marriage. Tersedia dari <https://policycommons.net/artifacts/389427/in-indonesia-a-new-tool-is-being-used-to-fight-child-marriage/1353942/>
- Djamilah, D., & Kartikawati, R. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16. Tersedia dari <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32033>
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280–290. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>
- PSKK UGM & Plan Indonesia. (2011). *Laporan akhir pernikahan anak di Indonesia tahun 2011*. Yogyakarta.
- UNICEF Indonesia, BPS, PUSKAPA UI, & Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Perkawinan anak fact sheet*. UNICEF Indonesia